

Analisis validitas prediktif tryout dalam mengukur kesiapan uji kompetensi mahasiswa PPG bidang studi Pendidikan Pancasila

Predictive validity analysis of tryouts in measuring PPG students' readiness for the competency test in Pancasila Education

Sri Untari*, Joko Sayono

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, 65141, Indonesia.

*Correspondence should be addressed to Sri Untari; sri.untari.fis@um.ac.id

Paper received: 20-09-2025; revised: 07-01-2026; accepted: 17-04-2026; published: 30-04-2026

Keywords

Predictive validity
Tryout
Competency examination
PPG students
Pancasila Education

Kata Kunci

Validitas prediktif
Tryout
Uji kompetensi
Mahasiswa PPG
Pendidikan Pancasila

Abstract

This study aims to analyze the predictive validity of tryout tests as an instrument to measure the readiness of teacher professional education (PPG) students in the field of Civic and Pancasila Education to face the Competency Examination. The research is grounded in the need to ensure that tryouts serve not only as practice tests but also as reliable indicators for projecting students' success in the final examination. A mixed methods approach with an embedded design was employed, in which quantitative analysis was the primary focus, complemented by qualitative data for triangulation. Quantitative data were obtained from the tryout results of 279 PPG students in Civic and Pancasila Education. The analysis measured validity, reliability, difficulty level, and discriminating power of the test items. Qualitative data were collected through interviews with five purposively selected students, providing insights into the usefulness of the tryout in helping them understand the structure and model of the Competency Examination. The findings reveal that although some test items showed weaknesses in terms of validity and discriminating power, the tryout overall proved effective in enhancing students' readiness and served as a predictive tool for success. Consequently, tryouts can be positioned as a pedagogical strategy that strengthens both academic skills and pedagogical content knowledge of future Civic and Pancasila Education teachers.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validitas prediktif tes tryout sebagai instrumen untuk mengukur kesiapan mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menghadapi Uji Kompetensi. Penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memastikan bahwa tryout tidak hanya berfungsi sebagai tes latihan, tetapi juga sebagai indikator yang andal untuk memproyeksikan keberhasilan mahasiswa dalam ujian akhir. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran dengan desain embedded, di mana analisis kuantitatif menjadi fokus utama dan dilengkapi dengan data kualitatif sebagai triangulasi. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tryout 279 mahasiswa PPG bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Analisis dilakukan dengan mengukur validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda butir soal. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara dengan lima mahasiswa yang dipilih secara purposif. Data tersebut memberikan gambaran mengenai manfaat tryout dalam membantu mahasiswa memahami struktur dan model Uji Kompetensi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun beberapa butir soal masih memiliki kelemahan dari segi validitas dan daya pembeda, secara keseluruhan tryout terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa dan berfungsi sebagai alat prediktif terhadap keberhasilan. Dengan demikian, tryout dapat diposisikan sebagai strategi pedagogis yang memperkuat keterampilan akademik sekaligus pengetahuan konten pedagogis calon guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

1. Pendahuluan

Uji kompetensi bagi mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) merupakan instrumen penting untuk memastikan kualitas calon pendidik yang akan terjun ke sekolah. Keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi ujian ini tidak hanya mencerminkan capaian akademik, tetapi juga kesiapan profesional mereka sebagai guru yang berkompeten (Arifin & Suryana, 2022). Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memprediksi tingkat kesiapan mereka sebelum menghadapi uji kompetensi, sehingga diperlukan strategi evaluasi yang lebih terukur dan mampu memberikan gambaran nyata tentang kelulusan (Putra et al., 2023).

Salah satu strategi yang banyak diterapkan adalah penyelenggaraan *tryout*. *Tryout* tidak semata-mata dipandang sebagai latihan teknis, tetapi juga berfungsi sebagai *prediktor* kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian yang sebenarnya. Data lapangan memperlihatkan bahwa ketika mahasiswa diberikan kesempatan mengikuti *tryout*, tingkat kelulusan Uji Kompetensi meningkat signifikan, bahkan mencapai hampir 100% di beberapa angkatan PPG. Fenomena ini menegaskan adanya indikasi validitas prediktif dari *tryout*, di mana performa mahasiswa dalam *tryout* dapat mencerminkan peluang kelulusan mereka dalam ujian akhir.

Dalam konteks bidang studi Pendidikan Pancasila, keberadaan *tryout* memiliki urgensi yang lebih tinggi. Mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai materi secara konseptual, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam praktik pembelajaran melalui *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). PCK menjadi aspek penting karena kemampuan mengajarkan materi Pancasila secara kreatif, kontekstual, dan sesuai nilai kebangsaan tidak dapat dilepaskan dari kesiapan akademik maupun pedagogis. Untuk itu pelatihan mengintegrasikan PCK yang mengintegrasikan PPK sangat diperlukan (Untari, 2018). Oleh karena itu, analisis validitas prediktif *tryout* dalam bidang ini akan memberikan kontribusi nyata dalam memetakan kesiapan mahasiswa menghadapi uji kompetensi sekaligus memperkuat penguasaan PCK mereka.

Sejauh ini, penelitian mengenai *tryout* pada PPG masih lebih banyak menekankan aspek teknis seperti reliabilitas soal atau tingkat kesukaran semata (Wulandari & Prasetyo, 2022; Dewi et al., 2023). Kajian yang secara spesifik menyoroti validitas prediktif *tryout*, khususnya pada bidang studi Pendidikan Pancasila, masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang penting dan relevan untuk dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi gap tersebut dengan menganalisis validitas prediktif *tryout* sebagai instrumen pengukur kesiapan Uji Kompetensi mahasiswa PPG bidang studi Pendidikan Pancasila.

Tujuan penelitian ini adalah : pertama, menganalisis validitas prediktif *tryout* dalam mengukur kesiapan mahasiswa PPG bidang studi Pendidikan Pancasila menghadapi Uji Kompetensi. Kedua, menilai kualitas instrumen *tryout* ditinjau dari aspek validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda butir soal. Ketiga, menggali persepsi mahasiswa terhadap kebermanfaatan *tryout* sebagai sarana memahami model soal uji kompetensi sekaligus memperkuat *Pedagogical Content Knowledge* (PCK).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *embedded*, dimana analisis kuantitatif menjadi fokus utama, sementara data kualitatif digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat interpretasi hasil. Dalam penelitian mengenai validitas prediktif *tryout* untuk mengukur kesiapan uji kompetensi mahasiswa PPG, metode campuran dipilih karena proses belajar dan kesiapan mahasiswa tidak bisa direduksi hanya menjadi skor angka. Data kuantitatif dari hasil *tryout* memang penting untuk menunjukkan sejauh mana tes mampu memprediksi keberhasilan mahasiswa pada uji kompetensi. Namun, di balik angka-angka itu ada pengalaman, strategi belajar, kecemasan, dan keyakinan diri mahasiswa yang justru memberi makna lebih mendalam terhadap hasil tersebut.

Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat menilai hubungan antara skor *tryout* dengan performa uji kompetensi secara objektif. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari hasil *tryout* UKPPPG tahun 2025 yang diikuti oleh 278 peserta PPG-BGT pada bidang studi Pendidikan Pancasila di Universitas Negeri Malang. *Tryout* dilaksanakan pada bulan Juli 2025, sedangkan ujian kompetensi (UKPPPG) berlangsung pada bulan Agustus 2025. Hasil *tryout* kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mencakup uji validitas dan reliabilitas butir soal, serta analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda setiap soal.

Sementara itu, pendekatan kualitatif memberi ruang untuk mendengarkan suara mahasiswa: bagaimana mereka mempersiapkan diri, faktor apa saja yang memengaruhi kesiapan, serta bagaimana mereka memaknai peran *tryout* dalam perjalanan akademiknya. Pemilihan informan untuk wawancara dilakukan dengan teknik *purposive* sampling berdasarkan kategori hasil *tryout* yang diperoleh peserta. Kategori tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Peserta dengan kategori tinggi adalah mereka yang memperoleh skor di atas rata-rata atau melampaui ambang kelulusan, kategori sedang berada pada kisaran nilai rata-rata atau mendekati ambang kelulusan, sedangkan kategori rendah mencakup peserta dengan skor jauh di bawah rata-rata. Dari masing-masing kategori dipilih lima orang peserta secara proporsional untuk mewakili variasi capaian hasil *tryout*. Dengan demikian, pandangan yang diperoleh melalui wawancara dapat merepresentasikan pengalaman peserta dengan latar capaian yang berbeda-beda. Kombinasi keduanya memungkinkan pemahaman yang lebih utuh, tidak hanya menilai validitas instrumen, tetapi juga menyingkap dinamika kemanusiaan yang melingkupinya.

Dengan demikian, pemilihan metode campuran didasari oleh kebutuhan untuk menghadirkan analisis yang komprehensif, di satu sisi kuat secara statistik, di sisi lain peka terhadap konteks pengalaman mahasiswa PPG-BGT Pendidikan Pancasila sebagai calon guru yang kelak akan membawa nilai-nilai kebangsaan dalam praktik pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti tidak hanya menilai validitas prediktif *tryout* secara statistik, tetapi juga memahami bagaimana mahasiswa memaknai dan merespons soal *tryout* dalam mempersiapkan diri menghadapi UKPPPG.

Subjek penelitian adalah 278 mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) bidang studi Pendidikan Pancasila pada Universitas Negeri Malang yang mengikuti *tryout* Uji Kompetensi (UKPPPG) tahun 2025. Selain itu, lima mahasiswa dipilih melalui *purposive sampling* untuk diwawancarai sebagai bagian dari data kualitatif.

Instrumen penelitian terdiri dari: (1) tes *tryout* uji kompetensi yang memuat butir soal sesuai kisi-kisi nasional PPG. (2) Pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi mahasiswa mengenai kebermanfaatan *tryout* dalam memahami model soal dan meningkatkan kesiapan menghadapi uji kompetensi.

Teknik analisis data kuantitatif meliputi uji validitas butir soal, uji reliabilitas, analisis tingkat kesukaran, analisis daya pembeda, dan analisis korelasi antara hasil *tryout* dengan capaian uji kompetensi sebagai ukuran validitas prediktif (Arikunto, 2019; Creswell & Guetterman, 2021).

Data kualitatif diambil melalui wawancara untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kebermanfaatan *tryout* sebagai sarana memahami model soal uji kompetensi sekaligus memperkuat *Pedagogical Content Knowledge* (PCK). Data dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk menemukan pola persepsi mahasiswa terhadap kebermanfaatan *tryout*. Data ini berfungsi sebagai triangulasi sekaligus penguat terhadap hasil kuantitatif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber (hasil *tryout* dan wawancara) serta *member checking* kepada informan wawancara untuk memastikan kesesuaian makna. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai validitas prediktif *tryout* sekaligus manfaat pedagogisnya dalam mempersiapkan mahasiswa PPG menghadapi uji kompetensi.

Pada tahap akhir, data kuantitatif dan kualitatif digabungkan untuk memperoleh pemahaman yang utuh (Atkins et al., 2022). Analisis kuantitatif menilai kualitas butir soal *tryout* secara objektif, sedangkan analisis kualitatif menghadirkan perspektif pengalaman dan persepsi peserta. Pendekatan ini memungkinkan penarikan kesimpulan yang komprehensif mengenai kemampuan prediktif soal *tryout* UKPPPG di bidang studi Pendidikan Pancasila, sekaligus tetap peka terhadap pengalaman mahasiswa.

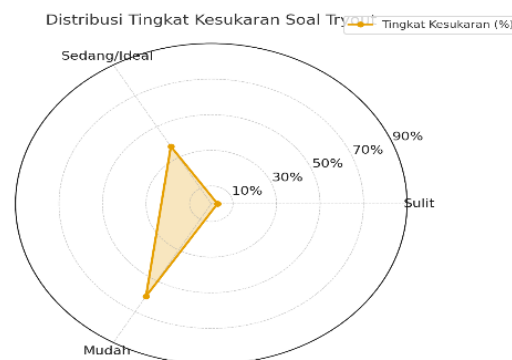
3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis kualitas 35 butir soal *tryout* uji kompetensi mahasiswa PPG bidang studi Pendidikan Pancasila dengan menggunakan indikator tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas butir soal, reliabilitas, dan fungsi distraktor. Selain itu, penelitian juga menggali pengalaman mahasiswa dalam memaknai *tryout* sebagai sarana persiapan menghadapi UKPPPG. Integrasi data kuantitatif dan kualitatif dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai validitas prediktif *tryout*.

3.1. Tingkat Kesukaran Soal Tryout UKPPPG

Instrumen tryout UKPPPG yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan soal latihan yang disusun oleh tim PPG Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang sebagai bentuk pembekalan bagi mahasiswa PPG-BGT bidang studi Pendidikan Pancasila. Analisis terhadap 35 butir soal menunjukkan bahwa 21 soal (60,0%) berada pada kategori mudah, 13 soal (37,1%) termasuk kategori sedang/ideal, dan hanya 1 soal (2,9%) tergolong sulit. Distribusi ini menunjukkan dominasi soal mudah sehingga tingkat tantangan instrumen belum seimbang.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa komposisi soal belum memenuhi proporsi ideal sebagaimana direkomendasikan dalam kajian evaluasi pembelajaran, yaitu keseimbangan antara soal mudah, sedang, dan sulit agar instrumen mampu mengukur kemampuan peserta secara proporsional. Menurut Warju (2020), instrumen evaluasi yang baik perlu memiliki variasi tingkat kesukaran sehingga mampu memetakan kompetensi peserta secara lebih akurat. Dominasi soal mudah juga sejalan dengan temuan Saputra dkk. (2022) dan Nisa dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa soal tryout pada beberapa bidang studi PPG masih cenderung kurang menantang kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Tingkat kesukaran soal dapat digambarkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Distribusi Tingkat Kesukaran Soal Tryout

Hasil tryout UKPPPG menunjukkan bahwa tingkat kesulitan soal yang dirancang (*by design*) ternyata tak seiring dengan dengan persebaran tingkat kesulitan yang muncul saat ujian (*by testing*). danya perbedaan distribusi soal menurut perancangan (*by design*) dan distribusi berdasarkan hasil peserta (*by testing*). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas soal tidak hanya dipengaruhi oleh rancangan instrumen, tetapi juga oleh karakteristik peserta

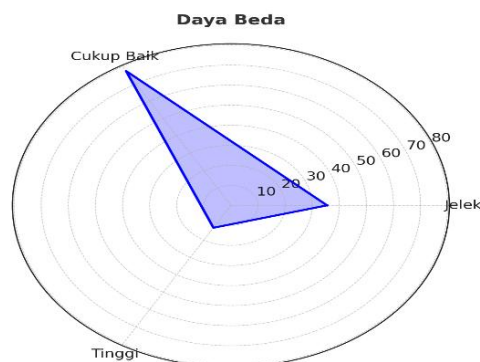
Dari 35 butir soal tryout UKPPPG bidang studi Pendidikan Pancasila yang diujikan kepada 278 peserta, distribusi tingkat kesulitan soal menunjukkan perbedaan yang jelas. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa 1 soal termasuk kategori sulit, 13 soal kategori sedang, dan 21 soal kategori mudah. Data ini memberikan gambaran objektif mengenai sebaran kesulitan soal yang dihadapi peserta selama *tryout*. Selain angka, wawancara dengan lima peserta *tryout* menyoroti pengalaman mereka dalam menghadapi soal-soal tersebut. Peserta menyatakan bahwa *tryout* membantu mereka mengenali kekuatan dan kelemahan masing-masing, mempersiapkan strategi belajar, serta meningkatkan kesiapan menghadapi UKPPPG. Beberapa peserta merasakan bahwa meskipun soal mudah, ketepatan waktu menjadi tantangan, sedangkan soal sedang menuntut pemahaman konsep lebih mendalam.

Hasil wawancara memperkuat temuan kuantitatif tersebut. Mahasiswa menyatakan bahwa soal-soal mudah membantu meningkatkan rasa percaya diri dan mengenali pola soal UKPPPG, tetapi beberapa peserta menganggap sebagian soal kurang menantang untuk mengukur pemahaman konseptual secara mendalam. Peserta dengan capaian tinggi cenderung lebih cepat menyelesaikan soal mudah, sedangkan peserta dengan capaian sedang dan rendah mengalami kesulitan pada soal kategori sedang karena membutuhkan kemampuan analisis yang lebih mendalam. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa *tryout* telah memberikan pengalaman awal yang bermanfaat bagi mahasiswa dalam memahami pola ujian, namun distribusi tingkat kesukaran soal masih perlu diperbaiki agar fungsi prediktifnya lebih optimal dalam memetakan kesiapan mahasiswa menghadapi UKPPPG.

3.2. Analisis Daya Pembeda Soal Tryout UKPPPG

Analisis daya pembeda menunjukkan bahwa dari 35 butir soal tidak ditemukan soal dengan kategori daya beda tinggi, sedangkan 24 soal (68,6%) berada pada kategori sedang atau ideal dan 11 soal (31,4%) memiliki daya beda rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar soal cukup mampu membedakan mahasiswa berkemampuan tinggi dan rendah, meskipun masih terdapat sejumlah soal yang belum berfungsi optimal.

Daya pembeda merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas instrumen karena menunjukkan kemampuan soal dalam mengidentifikasi perbedaan kompetensi peserta. Soal dengan daya beda rendah mengindikasikan bahwa mahasiswa berkemampuan tinggi maupun rendah memiliki peluang yang relatif sama dalam menjawab soal. Kondisi ini biasanya terjadi karena soal terlalu mudah, ambigu, atau kurang menuntut kemampuan analitis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Admoko (2020) dan Bhakti et al. (2022) yang menegaskan bahwa kelemahan daya pembeda sering disebabkan oleh redaksi soal yang kurang jelas atau konstruksi soal yang terlalu sederhana. Seperti dalam Gambar 2.



Gambar 2. Daya Beda Soal Tryout UKPPPG

Berdasarkan Gambar 2, hasil *tryout* UKPPPG Pendidikan Pancasila, dari 35 butir soal ditemukan bahwa tidak ada soal dengan daya beda tinggi, 24 soal termasuk kategori sedang atau ideal, dan 11 soal memiliki daya beda rendah. Soal berkategori rendah menunjukkan bahwa selisih proporsi jawaban benar antara kelompok peserta berkemampuan tinggi dan rendah kurang dari 30%, sehingga kedua kelompok relatif sama-sama mampu menjawab soal tersebut. Soal dengan daya beda sedang memiliki selisih proporsi antara 30% hingga 70%, sehingga cukup mampu membedakan kemampuan peserta.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa merasa beberapa soal memang dapat membedakan tingkat penguasaan materi karena menuntut pemahaman konseptual Pendidikan Pancasila serta kemampuan menghubungkan konsep dengan konteks pembelajaran. Namun demikian, beberapa peserta menyatakan terdapat soal yang jawabannya dapat ditebak karena opsi jawaban terlalu jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas daya pembeda sangat dipengaruhi oleh ketepatan penyusunan alternatif jawaban.

Dengan demikian, sebagian besar soal *tryout* memiliki daya beda sedang, sementara sejumlah soal masih menunjukkan daya beda rendah. Temuan ini menegaskan perlunya perhatian terhadap kualitas butir soal agar fungsi prediktifnya lebih optimal dalam membedakan peserta berdasarkan kemampuan. Secara pedagogis, daya pembeda yang cukup baik memperlihatkan bahwa *tryout* memiliki potensi sebagai instrumen prediktif keberhasilan mahasiswa. Akan tetapi, kualitas soal masih perlu diperkuat agar mampu mengukur kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan pengambilan keputusan yang menjadi karakteristik utama kompetensi guru Pendidikan Pancasila.

3.3. Analisis Validitas Soal Tryout UKPPPG

Validitas soal menentukan sejauh mana instrumen mampu mengukur kompetensi yang seharusnya diukur. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 35 butir soal terdapat 19 soal (54,3%) yang valid dan 16 soal (45,7%) yang tidak valid. Dari keseluruhan butir soal tersebut, sebanyak 6 soal (17,1%) harus digugurkan, 28 soal (80,0%) dapat digunakan dengan revisi, dan hanya 1 soal (2,9%) yang layak digunakan tanpa perbaikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas instrumen *tryout* masih memerlukan penyempurnaan, terutama pada aspek kesesuaian antara indikator kompetensi, materi, dan konstruksi soal. Rendahnya validitas dapat menyebabkan hasil *tryout* kurang mampu menggambarkan kemampuan nyata mahasiswa. Temuan ini relatif lebih rendah dibandingkan penelitian Mulia et al. (2022) yang menemukan sebagian besar soal telah memenuhi kriteria validitas.

Dalam konteks Pendidikan Pancasila, validitas instrumen tidak hanya berkaitan dengan ketepatan materi, tetapi juga dengan kemampuan soal dalam mengukur pedagogical content knowledge (PCK). Soal yang baik seharusnya tidak sekadar menguji hafalan konsep, melainkan juga mengukur kemampuan mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila secara reflektif dan kontekstual dalam praktik pembelajaran. Oleh karena itu, telaah instrumen berbasis PCK menjadi penting agar asesmen lebih relevan dengan kompetensi profesional calon guru. Validitas butir soal dapat tuangkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Validitas Soal Tryout

Kategori	Jumlah Butir	Persentase (%)	Soal
Valid	19	54,3	Q1, Q2, Q4, Q5, Q6, Q10, Q15, Q16, Q17, Q18, Q19, Q21, Q22, Q23, Q24, Q27, Q28, Q32, dan Q34
Tidak Valid	16	45,7	Q3, Q7, Q8, Q9, Q11, Q12, Q13, Q14, Q20, Q25, Q26, Q29, Q30, Q31, Q33, dan Q35,
Total	35	100	

Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis, dari 35 butir soal *tryout* UKPPPG Pendidikan Pancasila, terdapat 19 soal yang valid. Soal-soal ini menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengukur kompetensi yang dimaksud dan mencerminkan tingkat kesiapan peserta secara akurat. Sementara itu, 16 butir soal lainnya, termasuk kategori tidak valid. Hal ini menunjukkan bahwa soal-soal tersebut kurang mampu mengukur kompetensi peserta secara tepat, sehingga perlu perhatian lebih dalam perbaikan atau revisi untuk meningkatkan kualitas instrumen *tryout* di masa mendatang.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa merasa *tryout* membantu mereka mengidentifikasi kelemahan penguasaan materi tertentu, khususnya pada topik yang berkaitan dengan implementasi nilai Pancasila dalam pembelajaran. Mahasiswa juga mengakui bahwa beberapa soal sulit dipahami karena redaksi yang terlalu panjang atau kurang spesifik. Hal ini memperkuat temuan kuantitatif bahwa validitas soal dipengaruhi tidak hanya oleh substansi materi, tetapi juga oleh kualitas bahasa dan konstruksi soal.

Aspek validitas menunjukkan bahwa 45,7% soal tidak valid dan hanya 54,3% yang dinyatakan valid. Hasil ini relatif lebih rendah dibandingkan studi oleh Mulia dkk. (2022) pada bidang Biologi yang melaporkan 70% soal valid. Rendahnya validitas pada penelitian ini mengindikasikan perlunya telaah lebih mendalam berdasarkan *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*. PCK menjadi penting karena soal dalam Pendidikan Pancasila tidak hanya menguji hafalan konsep, tetapi juga menilai keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan pengambilan keputusan etis. Validitas merupakan syarat mutlak agar asesmen mencerminkan kompetensi yang hendak diukur. Menurut Widiastuti (2022), instrumen yang tidak valid dapat menimbulkan bias dalam penilaian, sehingga hasil tidak menggambarkan kemampuan nyata mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan telaah ulang berdasarkan prinsip *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* agar soal tidak hanya benar secara substansi, tetapi juga sesuai dengan pedagogi bidang studi Pendidikan Pancasila.

3.4. Analisis Reliabilitas Soal Tryout UKPPPG

Reliabilitas soal *tryout* diuji menggunakan *Alpha Cronbach* untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur kemampuan mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa 35 butir soal memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,812 yang termasuk kategori sangat tinggi. Setelah dilakukan penghapusan terhadap beberapa soal yang tidak memenuhi kriteria validitas, reliabilitas pada 28 soal tersisa tetap menunjukkan nilai tinggi yaitu 0,806. Nilai reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen *tryout* memiliki konsistensi internal yang baik sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur kesiapan mahasiswa menghadapi UKPPPG.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2019) dan Sugiyono (2022) yang menyatakan bahwa reliabilitas tinggi menunjukkan stabilitas dan konsistensi hasil pengukuran. Meskipun demikian, reliabilitas

yang tinggi tidak otomatis menjamin kualitas instrumen secara keseluruhan apabila validitas dan kualitas distraktor masih lemah. Oleh karena itu, reliabilitas perlu dipahami sebagai salah satu indikator kualitas instrumen yang harus didukung oleh validitas isi, konstruksi soal, dan kemampuan soal dalam membedakan kompetensi peserta.

Mahasiswa yang diwawancarai juga mengungkapkan bahwa *tryout* memberikan pengalaman yang cukup konsisten dengan model soal UKPPPG sehingga membantu mereka beradaptasi dengan pola ujian sesungguhnya. Pengalaman ini memperlihatkan bahwa reliabilitas instrumen turut berkontribusi dalam membangun kesiapan psikologis dan akademik mahasiswa.

Hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa 35 butir soal *tryout* memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,812, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi (Arikunto, 2019; Sugiyono, 2022). Nilai ini mengindikasikan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur kompetensi mahasiswa. Setelah dilakukan analisis validitas dan terdapat 6 butir soal yang digugurkan, reliabilitas dihitung kembali terhadap 28 butir soal yang tersisa. Hasilnya menunjukkan koefisien sebesar 0,806, yang tetap berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menegaskan bahwa meskipun jumlah soal berkurang, konsistensi internal instrumen tetap terjaga. Jika dibandingkan dengan penelitian serupa di bidang studi lain, hasil penelitian ini menegaskan pola yang konsisten: *tryout* uji kompetensi PPG bermanfaat sebagai sarana latihan, namun kualitas butir soal masih perlu ditingkatkan. Kebermanfaatan *tryout* juga didukung oleh data kualitatif dari mahasiswa yang menyatakan bahwa latihan soal membantu memahami pola uji kompetensi. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Pangesti et al. (2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa PPG bidang Ekonomi yang mengikuti *tryout* memiliki tingkat kelulusan lebih tinggi dibandingkan yang tidak mengikuti.

3.5. Analisis Fungsi Distraktor Soal Tryout UKPPPG

Analisis fungsi distraktor menunjukkan bahwa hanya 1 soal (2,9%) memiliki seluruh opsi jawaban yang berfungsi optimal, sedangkan 22 soal (62,9%) memiliki sebagian distraktor yang berfungsi, dan 12 soal (34,2%) memiliki opsi yang tidak berfungsi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengecoh belum sepenuhnya mampu menarik peserta yang tidak memahami materi.

Distraktor yang tidak berfungsi biasanya dipilih oleh sangat sedikit peserta sehingga tidak mampu membedakan tingkat pemahaman mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Iskandar dan Rizal (2018) serta Putri dan Rosliyah (2020) yang menunjukkan bahwa kualitas *distraktor* masih menjadi kelemahan umum dalam penyusunan instrumen evaluasi di perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa terdapat opsi jawaban yang terlalu mudah dieliminasi karena tidak relevan dengan konteks soal. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa dapat menebak jawaban dengan lebih mudah tanpa benar-benar memahami materi. Oleh karena itu, penyusunan *distraktor* perlu dirancang lebih kontekstual, logis, dan sesuai dengan kemungkinan miskonsepsi peserta.

Distraktor yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pengecoh, tetapi juga menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas prediktif *tryout*. Semakin baik fungsi *distraktor*, semakin besar kemampuan instrumen dalam memetakan tingkat penguasaan kompetensi mahasiswa secara akurat.

Pada aspek fungsi distraktor, hanya 2,9% soal dengan semua opsi berfungsi, sedangkan 62,9% memiliki sebagian opsi berfungsi, dan 34,2% memiliki distraktor yang tidak berfungsi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Iskandar et al. (2018) yang menegaskan bahwa mayoritas instrumen asesmen di perguruan tinggi masih lemah dalam kualitas *distraktor*, sehingga opsi pengecoh tidak berperan signifikan dalam membedakan tingkat pemahaman mahasiswa. *Distraktor* yang tidak berfungsi cenderung dipilih sangat sedikit peserta sehingga kehilangan daya untuk membedakan tingkat pemahaman. Hasil ini sejalan dengan studi oleh Putri et al. (2020), yang menyatakan bahwa *distraktor* yang baik harus proporsional dipilih oleh peserta, terutama dengan tingkat kemampuan menengah, sehingga dapat memperkuat kualitas instrumen.

3.6. Interpretasi Umum Validitas Prediktif *Tryout*

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *tryout* UKPPPG bidang studi Pendidikan Pancasila memiliki potensi sebagai instrumen prediktif kesiapan mahasiswa, meskipun kualitas butir soal masih memerlukan revisi substansial. Reliabilitas instrumen yang tinggi menunjukkan konsistensi pengukuran yang baik, sedangkan daya pembeda sebagian besar soal telah mampu membedakan kemampuan mahasiswa. Namun demikian, dominasi soal mudah, validitas yang belum optimal, serta kelemahan fungsi distraktor menunjukkan bahwa instrumen masih perlu disempurnakan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *tryout* tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan akademik, tetapi juga memberikan dampak psikologis dan pedagogis bagi mahasiswa. Mahasiswa merasa lebih memahami pola soal UKPPPG, mampu mengenali kelemahan diri, serta lebih siap menyusun strategi belajar setelah mengikuti *tryout*. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Pangesti et al. (2020) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti *tryout* memiliki kesiapan dan tingkat kelulusan lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti *tryout*.

Selain itu, hasil wawancara mengungkap bahwa latar belakang akademik peserta yang beragam turut memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami substansi Pendidikan Pancasila. Tidak semua mahasiswa berasal dari program studi PPKn, melainkan juga dari disiplin ilmu lain seperti hukum, sejarah, dan ilmu sosial. Kondisi multidisipliner ini memengaruhi penguasaan *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*, khususnya dalam memahami konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan ini sejalan dengan penelitian Murdiyanto (2020), Mudrikah et al. (2020), dan Raya et al. (2024) yang menunjukkan bahwa latar belakang akademik memengaruhi kemampuan calon guru dalam menguasai materi dan pedagogi bidang studinya.

Penelitian ini menegaskan bahwa *tryout* berfungsi sebagai instrumen prediktif, tetapi hanya akan efektif apabila instrumen disusun berdasarkan prinsip evaluasi yang baik: seimbang tingkat kesukarannya, valid secara isi dan konstruk, serta memiliki distraktor yang fungsional. Oleh karena itu, perbaikan instrumen *tryout* perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan tim pakar dan uji empiris agar benar-benar mencerminkan kompetensi yang diharapkan dalam uji kompetensi PPG. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *tryout* uji kompetensi memiliki potensi sebagai alat prediktif kesiapan mahasiswa PPG, namun masih memerlukan perbaikan signifikan. Perlu adanya penyusunan ulang soal berbasis indikator kompetensi yang jelas, perbaikan distraktor agar lebih fungsional, serta penguatan validitas melalui telaah pakar dan uji empiris. Jika dilakukan secara sistematis, instrumen ini tidak hanya akan membantu mahasiswa lulus uji kompetensi, tetapi juga meningkatkan pemahaman substansial dalam bidang Pendidikan Pancasila.

Dengan demikian, validitas prediktif *tryout* tidak hanya ditentukan oleh kualitas instrumen, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan akademik, pengalaman belajar, dan latar belakang pendidikan mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan instrumen *tryout* perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui telaah pakar, uji empiris, dan penguatan pendekatan *pedagogical content knowledge* agar *tryout* benar-benar mampu menjadi alat prediksi keberhasilan mahasiswa dalam menghadapi UKPPPG.

Selain aspek teknis instrumen, hasil wawancara menunjukkan adanya faktor latar belakang pendidikan peserta yang beragam. Tidak semua mahasiswa PPG bidang studi Pendidikan Pancasila berasal dari program studi PPKn, melainkan juga dari disiplin ilmu lain seperti ilmu sosial, hukum, atau sejarah. Kondisi multidisipliner ini memengaruhi kesiapan mereka dalam memahami konten spesifik Pendidikan Pancasila, sehingga berimplikasi pada kemampuan menjawab soal *tryout*. Hal ini sesuai dengan temua Murdiyanto (2020) dan Raya et al. (2024) yang menyebutkan bahwa latar belakang akademik yang berbeda memengaruhi pemahaman calon guru terhadap *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* bidangnya. Peserta dengan basis ilmu yang berbeda mungkin unggul pada aspek penalaran umum, tetapi menghadapi kesulitan dalam menjawab soal yang menuntut pemahaman substansi Pancasila secara mendalam. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Mudrikah et al. (2020), yang menekankan bahwa homogenitas latar belakang akademik lebih mendukung capaian kompetensi, sementara heterogenitas dapat memunculkan gap dalam pencapaian hasil ujian. Dengan demikian, fenomena multidisipliner ini dapat dipandang sebagai salah satu faktor eksternal yang menjelaskan mengapa ada soal dengan tingkat kesukaran tinggi atau validitas rendah. Oleh karena itu, selain perbaikan instrumen soal, program PPG perlu memperhatikan strategi penguatan materi pengayaan bagi mahasiswa non-PPKn agar mereka dapat mencapai level kompetensi yang diharapkan secara lebih merata.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa *tryout* uji kompetensi mahasiswa PPG bidang studi Pendidikan Pancasila memiliki potensi sebagai instrumen prediktif kesiapan mahasiswa, namun masih dilakukan revisi. Instrumen menunjukkan kelebihan dalam reliabilitas yang tinggi, namun perlu perhatian lebih pada keseimbangan tingkat kesukaran, validitas, dan fungsi *distraktor*. Faktor eksternal seperti latar belakang akademik mahasiswa juga memengaruhi kemampuan mereka dalam menjawab soal.

Rekomendasi dalam penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak. Pertama, penyusun soal *tryout* UKPPPG sebaiknya melakukan perbaikan instrumen dengan menyusun ulang soal berdasarkan indikator kompetensi yang jelas, sehingga tingkat kesukaran soal menjadi lebih seimbang, validitas lebih kuat, dan *distraktor* dapat berfungsi secara optimal. Kedua, Program Studi Pendidikan Profesi Guru perlu terus melakukan penguatan materi pengayaan, khususnya melalui bimbingan tambahan bagi mahasiswa non-PPKn agar pemahaman mereka terhadap substansi Pendidikan Pancasila semakin meningkat. Ketiga, tim pengembangan PPG sebaiknya melakukan evaluasi secara berkelanjutan dengan melibatkan tim pakar dan uji empiris secara berkala, sehingga *tryout* yang disusun selalu mencerminkan kompetensi yang diharapkan dalam uji kompetensi PPG.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Sekolah Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Malang, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama penelitian ini. Ucapan penghargaan juga ditujukan kepada seluruh mahasiswa PPG yang berpartisipasi, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kontribusi Penulis

Seluruh penulis memiliki kontribusi yang sama terhadap artikel. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir artikel.

Pendanaan

Pendanaan kegiatan ini bersumber dari Program PPG Pascasarjana Universitas Negeri Malang (UM).

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak menggunakan *AI* atau alat berbantuan *AI* dalam penyusunan naskah ini. Penulis menyatakan bahwa *AI* digunakan semata-mata untuk meningkatkan keterbacaan dan kebahasaan dengan pengawasan manusia yang ketat; tidak ada konten, ide, analisis, interpretasi, atau kesimpulan yang dihasilkan oleh *AI*.

Ketersediaan Data

Kumpulan data yang dihasilkan dan/atau dianalisis dalam penelitian ini tersedia dan dapat diperoleh dengan menghubungi penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Daftar Pustaka

- Adawiah, R., & Ruchliyadi, D. A. (2019). Analisis kualitas soal buatan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 58–65. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v9i2.7554>
- Admoko, A. (2020). Pengembangan tes potensi keberhasilan akademik pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(2), 72–84. <https://doi.org/10.24176/jkg.v6i2.2972>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. PT Rineka Cipta.

- Atkins, D. L., Violette, L., Neimann, L., Tanner, M., Hoover, K., Rao, D., & Stekler, J. D. (2022). Provider perspectives on the use of motivational interviewing and problem-solving counseling paired with the point-of-care nucleic acid test for HIV care. *PLOS ONE*, 17(6), e0270302. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0270302>
- Baroroh, U., & Sukirma, S. (2023). Analisis standar penilaian pada satuan pendidikan dasar dan menengah di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 711–732. <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i3-18>
- Bhakti, Y. B. (2022). *Evaluasi Pembelajaran dalam Bidang Pendidikan*. Bintang Semesta Media.
- Creswell, J. W. (2015). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2021). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Iskandar, A., & Rizal, M. (2018). Analisis kualitas soal di perguruan tinggi berbasis aplikasi TAP. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), Article 2. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.15609>
- Kemendikbud. (2018). *Neraca pendidikan daerah*. Kemendikbud.
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mudrikah, S., Astuti, D. P., & Pitaloka, L. K. (2020). Analisis pedagogical content knowledge guru akuntansi. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 238–246. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.42868>
- Murdiyanto, T. (2020). Persepsi peserta PPG dalam jabatan terhadap pelaksanaan program PPG hybrid learning bidang studi matematika Universitas Negeri Jakarta tahun 2019. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 4(1), 76–84. <https://doi.org/10.21009/jrpms.041.11>
- Nisa, Z. E. K., & Hidayati, K. (2023). Analisis butir soal penilaian akhir semester matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 12(3), 3516–3529. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i3.7575>
- Pangesti, F., Fauzan, F., & Risnawati, R. (2020). Kualitas butir soal try out uji pengetahuan dalam memprediksi tingkat kelulusan mahasiswa PPG. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 91–98. <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i2.13503>
- Putri, R. A., & Rosliyah, Y. (2020). Analisis distraktor butir soal Bunpou Shokyyu Kouhan semester 2 tahun 2018/2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. *Kiryoku*, 4(1), 20–28. <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v4i1.18-25>
- Raya, A. A., Hartanto, R. V. P., & Rusnaini, R. (2024). Analisis pedagogical content knowledge guru: Faktor pengaruh PCK guru PPKn materi Bhinneka Tunggal Ika. *Academy of Education Journal*, 15(1), 612–623. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2263>
- Saputra, M. R. A., & Sayono, J. (2022). Analisis butir soal ujian mapel sejarah peminatan kelas XII di MAN Sumenep tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 6(2), 171–190. <https://doi.org/10.17977/um0330v5i2p171-190>
- Sugiyono, S. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (4th ed.). Alfabeta.
- Untari, S., & Al Hakim, S. (2018). Pendidikan Dan Latihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Yang Mengintegrasikan PPK Bagi Guru PPKn MP di Kota Malang. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial*, 1(1), 56–64. <https://doi.org/10.17977/um032v0i0p56-64>
- Warju, W., Ariyanto, S. R., Soeryanto, S., & Trisna, R. A. (2020). Analisis kualitas butir soal tipe HOTS pada kompetensi sistem REM di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17(1), 95–104. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v17i1.22914>
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi pedagogik guru sekolah inklusi di Indonesia: Suatu pendekatan systematic review. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 143–157. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>